

Analisis Pola Konsumsi Ikan Masyarakat Kabupaten Jombang, Jawa Timur, pada Masa Pandemi dan Endemi Covid-19

Analysis of Fish Consumption Pattern of People in Jombang District, East Java, during Pandemic and Endemic Covid-19

Rahmawati¹, Yushinta Aristina Sanjaya^{1*}, Sri Alam Syah Lihan Candra Asih¹, Ardita Putri¹, Rinjani Eko Putri¹, Diella Trisna Ayuningtyas¹, Dwi Mulyani¹

¹Program Studi Teknologi Pangan, Fakultas Teknik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Article Info

Received: 2023-06-06

Revised: 2023-06-14

Accepted: 2023-06-15

Online: 2023-06-28

Koresponding:

Yushinta Aristina Sanjaya,
Studi Teknologi Pangan,
Fakultas Teknik, Universitas
Pembangunan Nasional
Veteran, Surabaya, Jawa
Timur, Indonesia

E-mail:

yushinta.a.tp@upnjatim.ac.id

Abstrak

Sumber daya perikanan merupakan sumber pangan yang baik bagi kesehatan manusia. Sektor perikanan berperan dalam ketahanan pangan, tidak hanya berperan sebagai pelengkap saja namun juga berperan dalam pemenuhan sumber pangan, gizi dan protein, serta pendapatan masyarakat. Ketahanan pangan sangat erat kaitannya dengan kontinuitas pasokan ikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan jenis penelitian deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data penelitian dengan melakukan survei menggunakan kuesioner. Rendahnya konsumsi ikan masyarakat disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang informasi kandungan gizi dan manfaat mengkonsumsi ikan. Hasil survei menggambarkan 89,3% responden telah mengetahui manfaat dari ikan dan 10,7% belum mengetahui manfaat dari ikan. Sebanyak 85,4% masyarakat Kabupaten Jombang, Jawa Timur, mendapatkan ikan dengan cara membeli sendiri di pasar tradisional dengan 80,6% menyukai produk ikan segar dan 19,4% menyukai produk ikan olahan. Sebanyak 79,6% masyarakat Kabupaten Jombang, Jawa Timur, mempertimbangkan kualitas ikan sebelum membeli ikan; 45,6% menyatakan faktor kemudahan mendapatkan ikan menjadi pertimbangan; dan 50,5% menyatakan harga sebagai pertimbangan dalam membeli ikan. Sebanyak 83,5% responden menyatakan tidak terdapat perbedaan pola konsumsi ikan sebelum dan sesudah pandemi. Setelah pandemi frekuensi masyarakat dalam mengkonsumsi ikan terjadi peningkatan walaupun tidak terjadi secara signifikan. Hal ini terjadi karena mulai ada kesadaran masyarakat akan kebutuhan nutrisi tubuh setelah pandemi.

Kata kunci: Kabupaten Jombang, pola konsumsi, produk perikanan, survei

Abstract

Fishery resources are a good source of food for human health. The fisheries sector plays a role in food security, not only as a complement but also plays a role in fulfilling food, nutrition, and protein sources, as well as people's income. Food security is closely related to the continuity of fish supply to meet people's needs. In this study the method used was survey method with the type of research used was descriptive research with a quantitative approach and data collection techniques in this study by conducting a survey using a questionnaire. The low consumption of fish in the community is caused by a lack of public knowledge about information on the nutritional content and benefits of consuming fish. The survey results stated that 89.3% of the respondents already knew the benefits of fish and the remaining 10.7% did not know the benefits of fish. As much as 85.4% of the people of Jombang District, East Java, get fish by buying it themselves at traditional markets with 80.6% liking fresh fish products and 19.4% liking processed fish products. As many as 79.6% of the people of Jombang District, East Java consider the quality of fish before buying fish; 45.6% stated that the ease of obtaining fish was their consideration in buying fish; and 50.5% stated price as their consideration in buying fish. As many as 83.5% of respondents stated that there was no difference in fish consumption patterns before and after the pandemic era. After the pandemic, people's frequency in consuming fish has increased, although not significantly. This is possibly due to the start of a sense of public awareness of the body's nutritional needs after the pandemic era.

Keywords: Jombang District, fisheries products, consumption pattern, survey

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi di bidang perikanan dan kelautan yang sangat tinggi. Berdasarkan data dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), total produksi perikanan Indonesia dari tahun 2013 sampai tahun 2016 mencapai 20,73 juta ton. Ikan sangat berpeluang menjadi sumber protein utama sebagai upaya untuk meningkatkan gizi masyarakat di Indonesia, namun potensi yang tinggi tersebut tidak diimbangi dengan tingkat konsumsi yang tinggi pula. Hal ini dibuktikan dengan adanya tingkat konsumsi ikan di Indonesia sebesar 50,69 kg/kapita/tahun pada Tahun 2018 dan 54,50 kg/kapita/tahun pada tahun 2019. Angka konsumsi ikan ini meningkat pada Tahun 2022 menjadi 56,48 kg/kapita/tahun (KKP, 2023).

Sumber daya perikanan merupakan sumber pangan yang baik bagi kesehatan manusia. Sektor perikanan berperan dalam ketahanan pangan, tidak hanya berperan sebagai pelengkap saja namun juga berperan dalam pemenuhan akan sumber pangan, gizi dan protein, serta pendapatan masyarakat. Ketahanan pangan sangat erat kaitannya dengan kontinuitas pasokan ikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Berdasarkan Undang-undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, penyelenggaraan pangan

harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia yang memberikan manfaat secara adil, merata dan berkelanjutan berdasarkan kedaulatan pangan, kemandirian pangan dan ketahanan pangan. Aspek ketahanan pangan ini tentunya harus diwujudkan di berbagai wilayah Indonesia, termasuk di Kabupaten Jombang, Jawa Timur.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur Tahun 2019, Kabupaten Jombang memiliki produksi perikanan sebesar 16.200 ton. Ikan yang diperoleh berasal dari perikanan tawar (*freshwater*) baik dari hasil tangkapan maupun budidaya, dikarenakan Jombang merupakan *landlock area* (tidak berbatasan dengan laut). Produksi ikan air tawar di Kabupaten Jombang berasal dari 21 kecamatan. Jenis ikan yang diproduksi meliputi ikan tombro, gurami, patin, lele, bawal, dan nila. Oleh karena itu, Kabupaten Jombang dikategorikan sebagai kawasan agropolitan melalui program pengembangan kawasan pertanian, perikanan dan peternakan (DKPP Kabupaten Jombang, 2017).

Berdasarkan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Jombang (LKIP Jombang) Tahun 2018, Kabupaten Jombang memiliki produksi perikanan sebesar 16.317,90 ton (DKPP Kabupaten Jombang, 2018). Ikan yang diperoleh berasal dari perikanan tawar (*freshwater*)

baik dari hasil tangkapan maupun budidaya, dikarenakan Jombang merupakan *landlock area* (tidak berbatasan dengan laut). Konsumsi ikan di Jombang tidak selaras dengan produktivitas perikananannya. Pernyataan ini dibuktikan dengan angka konsumsi ikan di Jombang yang hanya mencapai 16,86 kg/kapita/tahun. Nilai tersebut masih jauh di bawah angka konsumsi ikan nasional yaitu sebesar 50,69 kg/kapita/tahun. Konsumsi ikan di Indonesia juga sempat mengalami tantangan besar terutama saat pandemi virus corona.

Virus Corona (COVID-19) merupakan virus yang pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, China bermula pada akhir tahun 2019 hingga tahun 2022. Peningkatan penyebaran virus corona mengakibatkan bertambahnya jumlah orang yang terinfeksi virus corona di seluruh dunia termasuk Indonesia. Hal tersebut mendorong pemerintah untuk mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Salah satu upaya pemerintah dalam mengurangi resiko terinfeksi virus adalah secara proaktif mengajak warga negara untuk dapat meningkatkan imunitas dengan mengkonsumsi makanan dan suplemen tambahan.

Salah satu sumber pangan yang sering dikonsumsi adalah produk perikanan. Menurut Mendivil (2021), produk perikanan dapat dijadikan sebagai sumber protein yang sangat baik bagi kesehatan, terutama untuk meningkatkan imunitas tubuh. Ikan sebagai makanan kaya akan senyawa dengan sifat imunoregulasi, di antaranya asam lemak omega-3, melatonin, triptofan, taurin, dan poliamina. Konsumsi ikan secara teratur mendukung keberadaan mikrobiota usus yang bermanfaat, seperti bakteri penghasil asam lemak rantai pendek. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan pola konsumsi ikan masyarakat Kabupaten Jombang, Jawa Timur, saat pandemi dan endemi Covid-19 serta faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut.

2. Material dan Metode

Material

Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk menjangkau informasi dari responden. Kuisisioner terdiri dari beberapa pertanyaan mengenai identitas umum dan pola konsumsi ikan setiap responden.

Metode

Metode penelitian menggunakan metode survei. Menurut Sugiyono (2018), metode survei adalah metode penelitian kuantitatif untuk mengumpulkan data tentang keyakinan, opini, karakteristik, perilaku hubungan variabel di masa lalu atau sekarang, dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosio-kultural dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu. Dalam metode penelitian survei, kuesioner digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden. Survei secara umum didefinisikan sebagai penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel populasi untuk mewakili seluruh populasi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Nazir (2014), penelitian deskriptif menyelidiki keadaan kelompok manusia, objek, situasi, sistem pemikiran, ataupun peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang diselidiki. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang mendefinisikan atau menjelaskan suatu masalah dengan menggunakan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan (Ardian, 2013). Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang melibatkan penjumlahan atau pengumpulan dan sering dihubungkan dengan metode statistik yang disebabkan karena metode ini mencakup proses kuantifikasi. Penelitian ini hanya menguji satu variabel yakni konsumsi ikan masyarakat Kabupaten Jombang pada masa pandemi dan endemi Covid-19 (Donatus, 2016).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan survei menggunakan kuesioner. Survei dilakukan pada tanggal 5-12 Maret 2023

dengan menyebarkan tautan *google form* ke berbagai media sosial yang ditujukan kepada para masyarakat yang berdomisili di Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Responden yang ditargetkan adalah responden dengan rentang usia 15-50 tahun (kelompok remaja hingga lansia). Hasil dari penyebaran tautan *google form* ini kemudian diolah menggunakan metode statistik deskriptif.

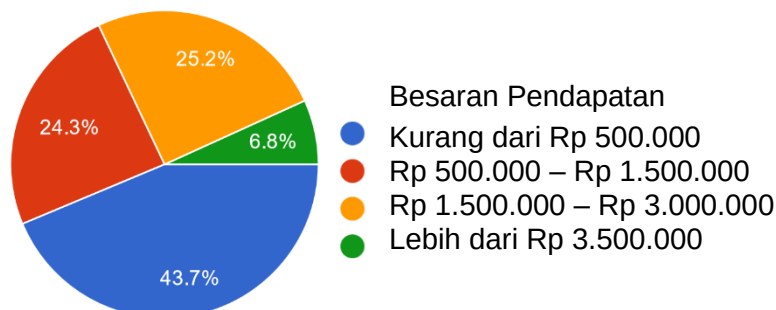
3. Hasil dan Pembahasan

Pola konsumsi ikan dan produk perikanan oleh masyarakat di Kabupaten Jombang, Jawa Timur, dikelompokkan berdasarkan dua aspek, yaitu aspek demografi dan aspek konsumsi. Aspek demografi meliputi pendapatan dan pengetahuan tentang manfaat ikan dan produk turunannya. Aspek konsumsi meliputi frekuensi dan jenis produk perikanan.

Aspek Demografi Responden (Pendapatan dan Pengetahuan)

Hasil survei menunjukkan bahwa usia responden yang dominan terdapat

pada rentang 15-25 tahun dengan besaran penghasilan terbanyak adalah kurang dari Rp 500.000. (Gambar 1). Responden dengan rentang usia 15-25 tahun tersebut diperkirakan memiliki jumlah pendapatan yang rendah karena masih berstatus sebagai pelajar dan belum bekerja. Hal ini tentunya akan mempengaruhi pola konsumsi ikan dari masyarakat di Kabupaten Jombang karena alokasi pendapatan juga digunakan untuk pemenuhan kebutuhan lain, seperti sandang dan papan. Pendapatan yang rendah ini akan mendorong responden untuk mencari produk perikanan dengan harga rendah. Rahman and Islam (2020) berpendapat bahwa harga merupakan faktor yang mempengaruhi pola konsumsi ikan di suatu daerah. Hasil survei juga menunjukkan bahwa sebagian besar (89,3%) responden telah mengetahui manfaat dari ikan. Kebanyakan dari responden yang mengetahui manfaat ikan menyebutkan manfaatnya berupa sumber protein hewani yang baik untuk tubuh manusia.

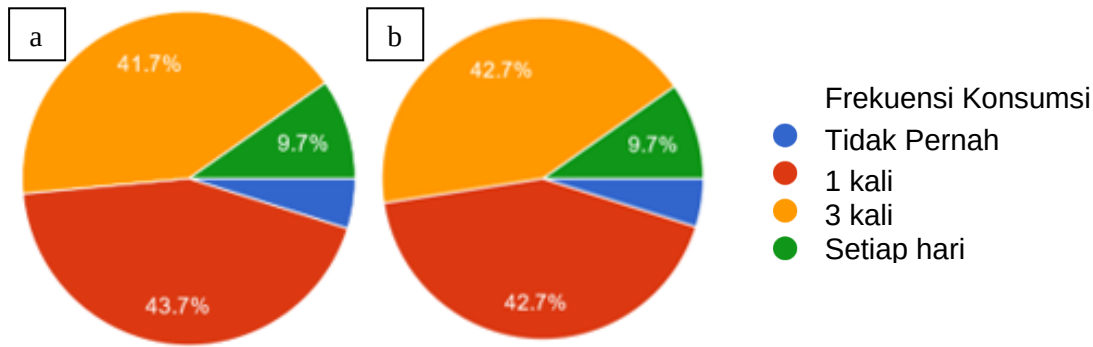


Gambar 1. Besaran pendapatan responden yang mengonsumsi produk perikanan di Kabupaten Jombang, Jawa Timur

Aspek Konsumsi (Frekuensi dan Jenis Produk Perikanan)

Hasil penelitian pada Gambar 2 menunjukkan bahwa persentase responden yang mengonsumsi ikan sebanyak sekali dalam seminggu selama pandemi lebih banyak daripada setelah pandemi Covid-19. Namun, frekuensi mengonsumsi produk perikanan sebanyak tiga kali dalam seminggu mengalami peningkatan setelah pandemi Covid-19. Data pada Gambar 2 juga menunjukkan

bahwa responden yang mengonsumsi produk perikanan setiap hari tidak mengalami perubahan. Berdasarkan data yang telah dijelaskan dapat diketahui bahwa setelah masa pandemi frekuensi masyarakat dalam mengonsumsi ikan terjadi peningkatan walaupun tidak terjadi secara signifikan. Hal ini dapat terjadi kemungkinan karena mulai ada kesadaran masyarakat akan kebutuhan nutrisi-nutrisi tubuh setelah masa pandemi terjadi.

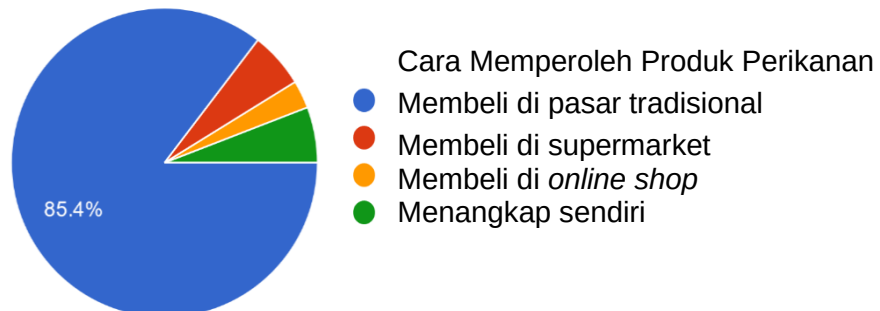


Gambar 2. Frekuensi konsumsi produk perikanan (a) selama dan (b) setelah pandemi Covid-19 oleh masyarakat di Kabupaten Jombang, Jawa Timur

Sebagian besar masyarakat Kabupaten Jombang mengonsumsi jenis ikan dari air tawar seperti ikan lele, ikan gurame, ikan patin, dan ikan mujair. Sebelum Covid-19 masyarakat mengonsumsi ikan air tawar sebesar 74,8%; ikan air asin sebesar 9,7%; dan ikan air payau sebesar 9,7%. Setelah Covid-19 terdapat perbedaan persentase yang mengonsumsi ikan asin menjadi 13,6% dan yang mengonsumsi ikan air payau menjadi 8,7%. Berdasarkan data dapat dikumpulkan bahwa 83,5% responden menyatakan tidak terdapat perbedaan pola konsumsi ikan sebelum dan sesudah pandemi. Hasil survei juga menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Kabupaten Jombang mengonsumsi jenis ikan air darat, karena sebagian besar ikan yang dihasilkan di Kabupaten Jombang adalah jenis ikan air tawar. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari DKP Kabupaten Jombang (2017) yang menyebutkan bahwa produksi ikan air tawar di Kabupaten Jombang berasal dari 21 kecamatan dan jenis ikan yang diproduksi meliputi ikan tombro, gurami,

patin, lele, bawal, dan nila. Selain itu, produksi ikan air tawar tertinggi terdapat pada ikan lele dengan jumlah produksi sebesar 7.838,60 ton.

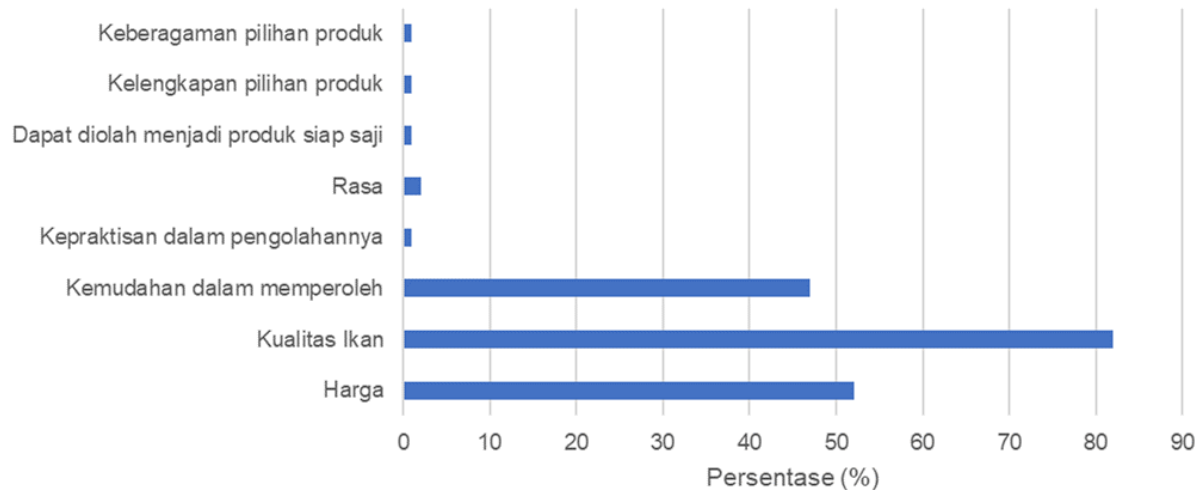
Sebanyak 85,4% masyarakat Kabupaten Jombang mendapatkan ikan dengan cara membeli sendiri di pasar tradisional (Gambar 3) dengan 80,6% menyukai produk ikan segar dan 19,4% menyukai produk ikan olahan, seperti ikan asap, ikan asin, dan *frozen food*. Hal tersebut dikarenakan Kabupaten Jombang tidak berbatasan langsung dengan daerah perairan sehingga sebagian besar konsumsi ikan didapatkan dari pasar tradisional. Sesuai dengan data dari Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Jombang (LKIP Jombang) tahun 2018, Kabupaten Jombang memiliki volume produksi perikanan sebesar 16.317,90 ton. Ikan yang diperoleh berasal dari perikanan tawar (*freshwater*) baik dari hasil tangkapan maupun budidaya, karena Jombang merupakan *landlock area* (tidak berbatasan dengan laut) (Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan, 2018).



Gambar 3. Cara memperoleh produk perikanan yang dikonsumsi oleh masyarakat di Kabupaten Jombang, Jawa Timur

Berdasarkan survei yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa sebanyak 79,6% (82 dari 103 responden) masyarakat Kabupaten Jombang mempertimbangkan kualitas ikan sebelum membeli ikan; 45,6% (47 dari 103

responden) menyatakan faktor kemudahan dalam mendapatkan ikan merupakan pertimbangan mereka dalam membeli ikan; dan 50,5% (52 dari 103 responden) menyatakan harga sebagai pertimbangan mereka dalam membeli ikan (Gambar 4).



Gambar 4. Aspek yang dipertimbangkan sebelum membeli produk perikanan oleh masyarakat di Kabupaten Jombang, Jawa Timur

Menurut Taljaard *et al.* (2006); Kahar (2010), faktor yang dapat mempengaruhi permintaan adalah pendapatan dan harga. Selain itu, Delgado and Miles (1996); Ritonga (1994) membuktikan faktor karakteristik rumah tangga juga berpengaruh terhadap permintaan ikan.

4. Kesimpulan

Survei terkait pola konsumsi ikan dan produk perikanan oleh masyarakat di Kabupaten Jombang, Jawa Timur, dianalisis berdasarkan empat parameter, yaitu pendapatan, pengetahuan mengenai manfaat ikan dan produk turunannya, frekuensi konsumsi, serta jenis ikan dan produk perikanan yang dikonsumsi. Sebanyak 89,3% responden telah mengetahui manfaat mengonsumsi produk ikan. Persepsi manfaat yang dipahami oleh responden berkaitan dengan fakta bahwa ikan kaya akan protein atau merupakan sumber protein hewani yang baik untuk tubuh manusia. Mayoritas masyarakat Kabupaten Jombang mengonsumsi jenis ikan air tawar. Sebanyak 83,5% responden menyatakan tidak terdapat perbedaan pola

konsumsi ikan sebelum dan sesudah pandemi. Intensitas masyarakat dalam mengonsumsi ikan setelah pandemi terjadi peningkatan walaupun tidak terjadi secara signifikan, karena mulai muncul rasa kesadaran masyarakat untuk meningkatkan pemenuhan nutrisi harian tubuh setelah pandemi.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dalam penulisan artikel ilmiah ini.

Daftar Pustaka

- Ardian, M. (2013). Sikap masyarakat Surabaya terhadap program acara "Pesbukers" di ANTV. *Jurnal E-Komunikasi*, 1(1):1-11.
- [BPS Provinsi Jawa Timur] Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2019). Provinsi Jawa Timur dalam Angka 2018. Surabaya: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.

- Delgado, M. A., & Miles, D. (1996). Household characteristics and consumption behaviour: non-parametric approach. Working Paper. Statistics and Econometric Series. Madrid: Universidad Carlos III de Madrid.
- [DKPP Kabupaten Jombang] Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Jombang. (2017). Kawasan agropolitan. Jombang: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Jombang.
- [DKPP Kabupaten Jombang] Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Jombang. (2018). Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Kabupaten Jombang Tahun 2018. Jombang: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Jombang.
- Donatus, S. K. (2016). Pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ilmu sosial: Titik kesamaan dan perbedaan. *Studia Philosophica et Theologica*, 16(2):197-210.
- Kahar, M. (2010). Analisis pola konsumsi daerah perkotaan dan perdesaan serta keterkaitannya dengan karakteristik sosial ekonomi di Propinsi Banten. Tesis. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- [KKP] Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2016). Laporan Kinerja Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2015. Jakarta: Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- [KKP] Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2023). Angka Konsumsi Ikan. Jakarta: Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- Mendivil, C. O. (2021). Dietary fish, fish nutrients, and immune function: A review. *Frontiers in Nutrition*, 8:693773.
- Nazir, M. (2014). Metode penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rahman, M. N., & Islam, A. R. M. T. (2020). Consumer fish consumption preferences and contributing factors: Empirical evidence from Rangpur city corporation, Bangladesh. *Heliyon*, 6(12):e05864.
- Ritonga, H. (1994). The impact of household characteristics on household consumption behavior: A demand system analysis on the consumption behavior of urban households in the Province of Central Java, Indonesia. Disertasi. Ames, Iowa: Iowa State University.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Taljaard, P. R., Van Schalkwyk, H. D., & Alemu, Z. K. (2006). Choosing between the AIDS and Rotterdam models: A meat demand analysis case study. *Agrekon*, 45(2):158-172.
- Undang-undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan.